



TINJAUAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PJOK TERHADAP SISWA KELAS VIII DI SMP KRISTEN AMSAL LASI

Nanri Naftali Nabuasa ^a, Martina Dewi Lengo ^b, Dixon E.M. Taek Bete ^c
^{a,b,c} Universitas Persatuan Guru 1945 NTT
nanrynabuasa@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 September 2022

Direvisi: 5 September 2022

Disetujui: 20 September 2022

Keywords:

Kurikulum 2013, Penjas

Abstrak

Yang membuat peneliti tertarik dan membuat skripsi dengan judul Tinjauan Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PJOK Terhadap siswa Kelas VIII karena dalam pencapaian tujuan pendidikan ini, sekolah menjadi unit terkecil yang membantu dan menjadi pelaksana pendidikan untuk siswa. Kurikulum menjadi komponen operasional yang cukup penting dan dikatakan pula sebagai jantung pendidikan. Melalui penerapan kurikulum yang efektif, sekolah akan dapat merumuskan kualifikasi dan kompetensi lulusan dari program pendidikan yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauhmana penerapan kurikulum 2013 di SMP Kristen Amsal Lasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Tempat Penelitian di SMP Kristen Amsal Lasi selama 1 bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan: Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis kualitatif dengan mendeskripsikan informasi atau data secara tertulis dengan kalimat yang sistematis. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran penjas yang terjadi di SMP Kristen Amsal Lasi menggunakan kurikulum 2013. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru menyiapkan RPP dan silabus. Pada proses pembelajaran guru melakukan 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan data kelulusan bahwa SMP Kristen Amsal Lasi sudah sangat baik tingkat kelulusan siswanya dalam lima tahun terakhir dan terlihat semuanya lulus 100%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjas di SMP Kristen Amsal Lasi sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari persiapan RPP dan silabus sesuai dengan kurikulum 2013 serta pelaksanaan proses pembelajaran juga sudah sesuai dengan RPP.

Alamat korespondensi:
Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang
E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2656-2359
e-ISSN: xxxx-xxxx

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tempat yang begitu sentral dalam kehidupan manusia, dapat dikatakan pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer manusia, hal ini dikarenakan tampak adanya pendidikan manusia akan sulit menjalani kehidupannya. Pendidikan bertujuan agar manusia dapat mengatasi permasalahan yang datang dikehidupannya. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab Pencapaian tujuan pendidikan diperlukan sebuah sistem yang dapat mengatur jalannya pendidikan sehingga megantarkan pendidikan kearah yang tepat dan sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan, dan sistem haruslah ditata sedemikian rupa, terarah sehingga tujuan akan dicapai (Kurniasih, 2018).

Dalam pencapaian tujuan pendidikan ini, sekolah menjadi unit terkecil yang membantu dan menjadi pelaksana pendidikan untuk siswa. Kurikulum menjadi komponen operasional yang cukup penting dan dikatakan pula sebagai jantung pendidikan. Melalui penerapan kurikulum yang efektif, sekolah akan dapat merumuskan kualifikasi dan kompetensi lulusan dari program pendidikan yang diterapkan.

Di Indonesia sistem pembelajaran Indonesia beberapa kali mengalami perubahan dan pengembangan hingga kurikulum yang sekarang dipakai yakni kurikulum 2013. Hal ini terjadi karena beberapa alasan yang mendasari untuk terus berupaya mengembangkan dan memajukan pendidikan di Indonesia untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Kurikulum 2013 menjadi sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya adalah dari proses persiapan kurikulum 2013 ini yang membutuhkan dana mencapai 2,49 triliun.

Dalam kurikulum 2004 dan KTSP 2006 jelas terlihat irientasi pembelajaran hanya berpatok pada satu sisi saja yakni *teacher canter* dan sedikit sekali melihat kebutuhan disetiap peserta didik. Lebih mengutamakan pengembangan intelektual (kognitif) dari pada sikap yang ditonjolkan oleh setiap peserta didiknya. Beberapa alasan inilah yang membuat pemerintah mengganti lagi kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yakni pengetahuan, keterampilan, sosial dan spritual. Kurtilas atau kurikulum 2013 saat ini masih dianggap sebagai kurikulum yang akan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dari kurikulum sebelumnya karena berorientasi kepada kebutuhan, minat dan bakat setiap peserta didik dalam artian tidak berpusat pada guru namun lebih berpusat pada siswa. Sehingga siswa dapat sepenuhnya mengeksplor kemampuan dan bakat yang mereka miliki. Dalam penerapannya guru diberikan pelatihan berupa pembelajaran dalam mengimplementasikan sistem kurikulum 2013 sehingga siswa memahami betul proses pembelajaran yang diberikan, yang dimaksudkan mengapa perlunya pelatihan terlebih dahulu bahwasannya, inti dari pelatihan adalah agar guru memahami perubahan dan pemutakhiran kurikulum. Dengan memahami pemutakhiran kurikulum sekaligus juga untuk menambah wawasan guru, sehingga implementasi kurikulum dirasakan pula sebagai proses pembelajaran bagi semua.

Pembaharuan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 merupakan pembaharuan dari proses, nilai, dan kreativitas peserta didik. Siswa diberikan kebebasan dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal tersebut bertujuan untuk mengesuaikan dengan tujuan dari penerapan kurikulum 2013 itu sendiri yakni untuk mencetak generasi yang siap menghadapi perkembangan dimasa depan. Titik utamanya untuk mendorong

peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka dapat selama pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Maunah (2009), siswa ditanamkan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga anak paham akan posisi mereka di masyarakat nantinya. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal pendidikan karakter bahwasannya “nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik dikeluarga, sekolah, masyarakat dan Negara sehingga dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya”.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogic modern dan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan. Proses pembelajaran mengentuh 3 ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam melaksanakan kurikulum 2013 disekolah banyak permasalahan yang dihadapi oleh pelaksana penerapan kurikulum, siswa dan orang tua diantaranya banyak guru yang masih kebingungan dalam menerapkan kurikulum ini. Salah satu tujuan kurikulum yaitu meningkatkan kualitas belajar siswa. Kualitas belajar yang dimaksud adalah bagaimana hasil belajar siswa di akhir setiap pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi belajar siswa dalam bentuk raport. Hasil belajar yang maksimal mencerminkan penerapan kurikulum 2013 cukup baik. SMP Kristen Amsal Lasi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Jumlah murid yang cukup banyak ini dengan 282 siswa, 12 guru.

SMP Kristen Amsal Lasi menyesuaikan beban guru dan peserta didik seperti beban guru yang harus menyusun silabus sendiri, mencari buku yang sesuai dengan adanya kurikulum 2013 diberikan solusi berupa penyediaan buku pegangan guru. Sementara peserta didik harus membeli buku, diberikan solusi yaitu penyediaan buku teks oleh pemerintah daerah. Beban yang terkait dengan guru harus mengajar dan peserta didik mempelajari beberapa mata pelajaran dengan cara berbeda. Selama proses kurikulum 2013 dirasakan SMP Kristen Amsal Lasi masih menjumpai kendala-kendala, terutama dalam pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi diantaranya; Tahap perencanaan, terkait dengan komponen-komponen dan prinsip penyusunan dalam RPP yang harus menyesuaikan dengan tujuan kurikulum 2013. Tahap pelaksanaan, kendala dalam kurikulum 2013 adalah terkait pendekatan saintifik diseluruh proses pelaksanaan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembaharuan dalam sistem pendidikan di SMP Kristen Amsal Lasi. Pembaharuan dalam sistem pendidikan disesuaikan dengan tuntutan terhadap aspek kehidupan.

Dari uraian latar belakang masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan kurikulum 2013 di SMP Kristen Amsal Lasi?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana penerapan kurikulum 2013 di SMP Kristen Amsal Lasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan naturalistik untuk menghasilkan data yang bersifat alamiah baik lisan maupun tertulis sesuai dengan realitas yang ada di tempat penelitian. Penelitian dilakukan di SMP Kristen Amsal Lasi dan Waktu penelitian yang dibutuhkan adalah 1 (satu) bulan.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, agar dapat diperoleh data yang aktual di lapangan, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis kualitatif dengan mendeskripsikan informasi atau data secara tertulis dengan kalimat yang sistematis. Data-data hasil wawancara, studi dokumentasi, observasi ini kemudian dianalisis menggunakan: Reduksi data, Display data dan Interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Wawancara Kepala Sekolah

- Pada penilaian sikap spiritual, apakah guru penjas menggunakan lembar observasi penilaian?
“Untuk kurikulum 2013, untuk penilaian sikap kita memang memiliki rubrik penilaian”.
- Apakah instrument penilaian pada sikap spiritual sudah berbentuk jurnal?
Untuk kegiatan spiritual ini, khususnya untuk penjas, memang pada penilaian ini sudah ada jurnalnya, karena guru dituntut dalam menilai siswa guru harus menggunakan jurnal.
- Pada penilaian sikap sosial, apakah guru penjas menggunakan lembar observasi penilaian?
Masih berhubungan dengan yang pertama, semuanya sudah ada rubriknya mulai dari spiritualnya, sosialnya dan sikap.
- Apakah instrument penilaian pada sikap sosial sudah berbentuk jurnal?
Karena sifatnya sosial ini ada format penilaiannya, tentu otomatis untuk penilaian siswa ini banyak sekali yang harus dinilai tentunya menggunakan jurnal.
- Apakah guru penjas memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri sendiri?
Untuk penilaian sikap ini, banyak sekali rubriknya dari guru tersebut, penilaian teman sebaya maupun dari dirinya sendiri.

Wawancara Wakil Kepala Sekolah

- Apakah guru penjas sudah membuat penilaian pengetahuan dalam bentuk tes tertulis?
Dalam kurikulum 2013, memang sekarang ini ada yang namanya penilaian akhir semester, jadi yang untuk mengukur kemampuan siswa, guru menggunakan penilaian kognitif, kebanyakan penilaian kognitif ini berupa soal pilihan ganda dan essay terstruktur.
- Apakah guru penjas memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian teman sebaya?
Banyak sekali penilaian-penilaian sikap, diharapkan kepada guru penjas agar dapat menilai siswa dengan baik, maupun penilaian teman sebaya dan diri sendiri.
- Apakah guru penjas sudah membuat penilaian pengetahuan dalam bentuk tes lisan?
Untuk penilaian tes lisan, berupa ulangan harian bisa dilakukan namun untuk penjas lebih banyak atau cenderung pada penilaian psikomotor, pernah juga menggunakan tes lisan.
- Apakah guru penjas memberikan tugas di rumah sebagai penilaian dari penugasan?
Salah satu dari pada akhir di penjas dan dimata pelajaran lain, setelah memberikan rangkuman, tes lisan maka guru juga memberikan tugas di rumah, agar anak-anak kita juga bisa belajar di rumah, sebagai prasyarat kelanjutan dari pelajaran berikutnya.
- Apakah guru penjas melakukan penilaian untuk kerja?
Guru penjas mungkin persentase untuk kegiatan psikomotor lebih banyak untuk 75% untuk kegiatan psikomotor atau tugas prakteknya, sesuai dengan pertanyaannya sudah jelas, karena guru mata pelajaran penjas lebih menekankan bagaimana tahapan-tahapan gerakan dalam gerakan olahraga.

Wawancara Waka Kurikulum

- Apakah di sekolah ini guru penjas membuat RPP sesuai dengan Silabus?
Iya, guru sudah membuat RPP dan silabus sesuai dengan kurikulum 2013.
- Apakah pelajaran penjas sudah berjalan sesuai dengan kurikulum 2013?
Sudah sesuai, karena guru penjas membuat RPP dari silabus yang ada.
- Pada penilaian sikap sosial, apakah guru penjas menggunakan lembar observasi penilaian?
Masih berhubungan dengan yang pertama, semuanya sudah ada rubriknya mulai dari spiritualnya, sosialnya dan sikap.
- Apakah instrument penilaian pada sikap sosial sudah berbentuk jurnal?
Karena sifatnya sosial ini ada format penilaiannya, tentu otomatis untuk penilaian siswa ini banyak sekali yang harus dinilai tentunya menggunakan jurnal.
- Apakah guru penjas memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri sendiri?
Untuk penilaian sikap ini, banyak sekali rubriknya dari guru tersebut, penilaian teman sebaya maupun dari dirinya sendiri.

Wawancara Guru Mata Pelajaran PJOK

- Pada penilaian sikap spiritual, apakah bapak menggunakan lembar observasi penilaian?
Tentunya dalam penilaian sikap siswa menggunakan lembar observasi agar penilaian terhadap siswa menjadi valid.
- Apakah instrument penilaian bapak pada sikap spiritual sudah berbentuk jurnal?
Sesuai dengan kurikulum 2013 kita telah menggunakan jurnal hanya saja baru menggunakan jurnal pembelajaran.
- Pada saat pelajaran berakhir apakah bapak memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya terhadap pelajaran yang sudah disampaikan?
Tentu iya, karena dalam k13 siswa juga harus aktif pada saat pembelajaran.
- Apakah bapak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri sendiri?
Biasanya penilaian pada nilai diri sendiri dan kawan-kawannya, tentu kita punya ruang lingkup penilaian. Umpamanya si A menilai si B, pada saat A melakukan gerakan, si B akan melihat dan memberikan penilaian begitu juga setelah bertukar peran.
- Apakah bapak sudah membuat penilaian pengetahuan dalam bentuk tes tertulis?
Itu sudah pasti, setiap diperlukan kita lakukan tes tertulis, berupa soal-soal berupa esay dan juga objektif.
- Apakah bapak sudah membuat penilaian pengetahuan dalam bentuk tes lisan?
Tes lisan juga pernah kita lakukan, kita panggil siswa satu persatu, kemudian diberikan sebanyak 5 pertanyaan, kemudian dinilai.
- Apakah bapak memberikan tugas di rumah sebagai bentuk penilaian dari penugasan?
Ada, hampir setiap pertemuan materi kita berikan, berupa portofolio agar siswa memiliki tugas di rumah.

Wawancara Siswa

- Apakah pada saat pembelajaran PJOK berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan dari guru?
Iya kaka, setiap kali pertemuan guru berikan kesempatan untuk siswa juga dapat berbicara.
- Apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk penilaian diri sendiri?
Iya kaka, pada saat ulangan guru memberi kesempatan sehingga kita berikan penilaian sesama teman.

- Apakah pada saat pembelajaran PJOK berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan dari guru?

Iya kaka, setiap kali pertemuan guru berikan kesempatan untuk siswa juga dapat berbicara.

- Apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk penilaian diri sendiri?

Iya kaka, pada saat ulangan guru memberi kesempatan sehingga kita berikan penilaian sesama teman.

- Apakah pada saat pembelajaran PJOK berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan dari guru?

Iya kaka, setiap kali pertemuan guru berikan kesempatan untuk siswa juga dapat berbicara.

- Apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk penilaian diri sendiri?

Iya kaka, pada saat ulangan guru memberi kesempatan sehingga kita berikan penilaian sesama teman.

Hasil Obsevasi

Proses pembelajaran penjas yang dilakukan di SMP Kristen Amsal Lasi sudah berjalan dengan baik dan menggunakan kurikulum 2013, selanjutnya guru mengembangkan Silabus ke RPP lalu dipakainya untuk mengajar. Dalam pelajaran PJOK bukan saja hanya dilakukan di lapangan tetapi ada juga di dalam ruangan sehingga waktu peneliti melakukan penelitian, materi yang diajarkan adalah tentang kesehatan sehingga pembelajarannya dilakukan di dalam ruangan.

Proses pembelajaran penjas yang dilakukan di SMP Amsal berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik di dalam kelas dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik.
2. Guru memerintahkan salah seorang peserta didik untuk memimpin doa.
3. Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat.
4. Guru motivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan menjelaskan manfaat mempelajari dan memahami pola makan sehat terhadap kesehatan untuk mewujudkan budaya hidup sehat.
5. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab.
6. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi disertai dengan penjelasan manfaat dari pelajaran tentang pola makan sehat terhadap kesehatan untuk mewujudkan budaya hidup sehat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa SMP Kristen Amsal Lasi sudah menggunakan Kurikulum 2013 karena dalam proses pembelajaran terdapat: pembuka adanya Orientasi, Apersepsi, Motivasi, Pemberian Acuan.

Kegiatan Inti

1. Guru menyajikan / menyampaikan sebuah fenomena yaitu: sebuah kejadian di suatu tempat terhadap gizi buruk. Masalah utamanya adalah pola makan sehat.
2. Peserta didik dengan difasilitasi oleh guru menemukan dan mengklarifikasi masalah tersebut.

3. Peserta didik mengidentifikasi masalah dan melakukan curah pendapat dengan difasilitasi oleh guru.
4. Peserta didik dalam kelompok mengklasifikasi apa yang diketahui, apa yang perlu diketahui, apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah, dengan menyusun pertanyaan seperti:
 - a). Apa yang dimaksud dengan pola makan sehat?
 - b). Apa akibat yang ditimbulkan terhadap pola makan sehat?
 - c). Bagaimana cara menanggulangi terhadap pola makan sehat?
5. Peserta didik menyebarkan menyelesaikan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
6. Peserta didik secara kelompok menyimpulkan data dan informasi (pengetahuan, konsep, teori) dari berbagai sumber (buku siswa dan lain-lain) untuk menemukan solusi atas masalah yang ditemukan.
7. Peserta didik mengolah hasil pengumpulan informasi untuk dipergunakan sebagai solusi pemecahan masalah dengan berbagai pembelajaran tentang pola makan sehat tentang kesehatan untuk mewujudkan budaya hidup sehat dalam kelompok.
8. Peserta didik dalam kelompok berbagi informasi dan diskusi untuk menemukan dan menentukan solusi yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah.
9. Peserta didik menetapkan solusi penyelesaian masalah.
10. Peserta didik menyusun hasil kerja kelompok yang dapat berupa paparan, peragaan atau dalam bentuk lembaran.
11. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
12. Peserta didik yang lain mereviu dan memberi tanggapan terhadap kerja kelompok.
13. Peserta didik dalam kelompok memperbaiki hasil kerja berdasarkan masukan dan tanggapan dari kelompok lain.
14. Peserta didik bersama guru melakukan mereviu dan refleksi atas pembelajaran yang dilakukan.
15. Peserta didik dan guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua pihak.
16. Peserta didik dan guru bersama-sama mengapresiasi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok dan dalam simulasi sederhana yang menekankan pada nilai-nilai disiplin, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras.
17. Peserta didik menyemukakan ulasan terhadap pembelajaran yang dilakukan.
18. Peserta didik dan guru memberikan apresiasi atas semua pihak.
19. Guru mengamati seluruh aktivitas peserta didik dalam mempresentasikan tentang pola makan sehat secara seksama. Hasil belajar peserta didik di nilai selama proses dan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa SMP Kristen Amsal Lasi sudah menggunakan Kurikulum 2013. Mulyasa,(2013) kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Kegiatan Penutup

1. Salah satu peserta didik dibawah bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusi, guru mempertanyakan apa manfaat hasil kesimpulan tersebut.
2. Guru menyampaikan kemajuan yang diperoleh peserta didik secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat berdiskusi.

3. Guru menginformasikan kepada peserta didik kelompok yang paling baik penampilannya selama melakukan diskusi.
4. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan membuat catatan tentang pola makan sehat terhadap kesehatan. Hasilnya ditugaskan kepada peserta didik dijadikan sebagai tugas.
5. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa SMP Kristen Amsal Lasi sudah menggunakan Kurikulum 2013. Mulyoto, (2013) Pada umumnya kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

Data yang didapatkan berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diperoleh berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan melalui wawancara kepada guru mata pelajaran dan kepala sekolah di SMP Kristen Amsal Lasi. Berdasarkan pelaksanaan pengamatan pada kelas 8 SMP Kristen Amsal Lasi 20 orang.

Data Kelulusan

Tabel 1 Data Kelulusan siswa SMP Kristen Amsal Lasi dari 2017-2022

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Kelulusan		% Kelulusan
			Lulus	Tidak Lulus	
1.	2017/2018	63	63	0	100%
2.	2018/2019	101	101	0	100%
3.	2019/2020	76	76	0	100%
4.	2020/2021	81	81	0	100%
5.	2021/2022	91	91	0	100%

Sumber: Data Rakapitulasi Kelulusan Siswa SMP Kristen Amsal Lasi dalam bentuk buku Tahun 2021/2022

Berdasarkan data di atas bahwa SMP Kristen Amsal Lasi sudah sangat baik tingkat kelulusan siswanya dalam lima tahun terakhir dan terlihat semuanya lulus 100%.

Pembahasan

Hasil penelitian pada pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan diketahui bahwa guru sudah mengimplementasikan kegiatan yang wajib guru lakukan dalam kegiatan pendahuluan seperti pada hasil observasi di dalam kelas guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, hal itu guru mengimplementasikan melalui kegiatan berdoa, guru memberi motivasi belajar pada peserta didik, guru menyampaikan tujuan dari materi pola makan sehat untuk kesehatan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian yang terpenting untuk dilaksanakan oleh guru setelah membuat perencanaan pembelajaran yang perlu dilakukan pada kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar serta mengkomunikasikan yang masuk dalam tiga tahapan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Secara umum berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran sudah efektif. Hal ini didukung oleh Pancaran (2014), bahwa Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) yaitu menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian

dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu. Hal ini didukung oleh Mulyasa (2013), kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dengan menggunakan kurikulum 2013 sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Peningkatan prestasi belajar dan pengetahuan dari siswa memang bukan merupakan hal yang mudah untuk diukur, akan tetapi hal tersebut bukan tidak mungkin dilakukan oleh guru kepada siswanya. Terdapatnya program untuk mengevaluasi pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 revisi tahun 2018 adalah langkah untuk mengetahui sedini mungkin perkembangan prestasi belajar dari siswa setiap harinya melalui identifikasi kompetensi yang sudah dikuasai oleh siswa. Hal ini didukung dengan Imam (2018), perkembangan kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan hasil evaluasi kurikulum dalam menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan kurikulum untuk masa depan. Kepala sekolah, guru serta tenaga pengajar lainnya juga dapat mengamati hasil evaluasi kurikulum agar dapat mengetahui perkembangan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjas di SMP Kristen Amsal Lasi sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari persiapan RPP dan silabus sesuai dengan kurikulum 2013 serta pelaksanaan proses pembelajaran juga sudah sesuai dengan RPP.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis berikan beberapa saran yaitu:

1. Kepala sekolah sebaiknya melakukan supervisi kelas dan monitoring dengan lebih ketat dan intens agar guru di SMP Kristen Amsal Lasi tidak ada lagi yang melaksanakan cara mengajar konvensional.
2. Bagi guru di SMP Kristen Amsal Lasi, Diharapkan guru dapat menghayati tujuan dan fungsi dari diterapkannya kurikulum 2013 serta dapat memahami secara komprehensif gaya mengajar kurikulum 2013 yang baik dan benar sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V. (2021). Dampak Kurikulum 2013 Bagi Pendidik dan Peserta Didik. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Diani, R. (2016). Pengaruh pendekatan saintifik berbantuan LKS terhadap hasil belajar fisika peserta didik Kelas XI SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni [Journal of Physics Education Al-Biruni]*, 5(1), 83-93.
- Kurniasih, R. (2019) Deskripsi Model Pembelajaran Sentra Main Peran Kecil pada Kelompok B di PAUD Terpadu Al-Furqan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 (*Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*).
- Kosilah, K., & Septian, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139-1148.
- Maunah, B. (2016). Dampak Regulasi di Bidang Tik terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 35(2).

- Purnama, N. (2010). Pengaruh strategi pembelajaran aktif metode memulai pelajaran dengan pertanyaan (learning starts with question) terhadap hasil belajar metematika siswa.
- Ramdhani, T. F. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anggota Marching Band Purna Paskibraka Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014 (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Saputra, K. Y., Haris, I. A., & Suharsono, N. (2015). Pengaruh proses pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ips siswa SMP Maulana Pegayaman. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Sari, R. M. (2019). Pengaruh Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 7(1), 33-38.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). Kesiapan guru SD dalam pelaksanaan pembelajaran tematik-integratif pada kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 175-182.